

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Dalam penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk menjadikan terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan sebelum orang mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses yang secara berurutan yakni: kesadaran, merasa tertarik serta dalam menimbang-nimbang dimana subjek mulai mencoba melakukan stimulus sesuai pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yakni indera penglihatan, penciuman, peraba, perasa dan pendengaran. Dari salah satunya melalui indera penglihatan. Indera penglihatan merupakan elemen penting dalam mendapatkan pengetahuan (Mintjelungan, Tambunan & Takahidangan, 2007).

Pengetahuan adalah ilmu yang dimiliki seseorang untuk menciptakan suatu metode atau ideologi menjadi pengetahuan baru yang dapat berkembang menjadi ilmu seperti: musik, hukum, sastra dan falsafah (Hidayat, 2007).

b. Tingkatan dalam pengetahuan

Mubarak *et. al* (2007) menjelaskan tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas obyek tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis dapat menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau dalam penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu.

c. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang berisi pertanyaan sesuai materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden yang disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang diukur (Nursalam, 2008).

d. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Arikunto (2010) menjelaskan penilaian-penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada untuk menilai tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Tingkat pengetahuan baik

Tingkat pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Terdapat kriteria untuk Tingkat pengetahuan dapat dikatakan baik bila responden dapat menjawab 76%-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

2) Tingkat pengetahuan cukup

Tingkat pengetahuan cukup adalah tingkat pengetahuan dimana pada seseorang mengetahui, memahami, tetapi kurang mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi terdapat kriteria untuk tingkat pengetahuan dapat dikatakan cukup bila responden dapat menjawab 56%-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan

3) Tingkat pengetahuan kurang

Tingkat pengetahuan kurang adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang kurang mampu mengetahui, memahami mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi terdapat kriteria untuk tingkatan pengetahuan dapat dikatakan kurang bila responden dapat menjawab <55% dari total jawaban pertanyaan.

2. Anak

a. Pengertian

Anak dapat diartikan sebagai seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus baik kebutuhan fisik, psikologi, sosial dan spiritual. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1) tahun, usia bermain atau toddler (1-2,5) tahun, prasekolah (4-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun) hingga usia remaja (11-18 tahun) rentang ini berbeda antara satu dengan yang lain dengan latar belakang anak berbeda (Hidayat, 2005).

Endang (2012) menjelaskan bahwa saat anak dalam masa prasekolah anak belajar hidup bermasyarakat dan berkembang. Perkembangan dalam kemampuan motorik kasar anak pada usia ini akan lebih baik. Motorik halus anak dimulai berkembang dimana anak sudah dapat menggambar dan menulis. Kegiatan menggosok gigi merupakan salah satu bentuk kegiatan motorik halus yang dapat diterapkan untuk anak namun peran orang tua masih sangat besar dalam menentukan keberhasilan pada anak dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak hal ini yang perlu diperhatikan pada masa ini yaitu :

- 1) memilih makanan yang bergizi baik kesehatan gigi anaknya seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan lauk-pauk lainnya pada masa ini seorang anak sudah bisa dilatih membersihkan giginya dengan cara yang tepat dan benar namun harus diawasi ibunya.
- 2) Seorang ibu harus mengingatkan anaknya untuk menyikat gigi sebelum tidur malam dan setiap selesai makan.

b. Masa pra sekolah usia (4-6) tahun

Anak usia ini kebanyakan sudah memasuki pada masa prasekolah yaitu taman kanak-kanak. Adapun karakteristik anak usia 4-6 tahun yaitu:

- 1) Perkembangan fisik anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak
- 2) Perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingin tahun anak terhadap lingkungan sekitarnya Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersamaan.

3. Kebiasaan Menggosok Gigi

a. Pengertian

Menggosok gigi merupakan dalam kebiasaan yang mutlak diperlukan bagi kesehatan gigi, maka mejadi sebuah keharusan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut misalnya tentang frekuensi penyikatan gigi yang dianjurkan yaitu 2 kali sehari setelah sarapan dansebelum tidur. Juga berbagai perlengkapan untuk membersihkan gigi (Tjahyadi & Andini 2011).

Menggosok gigi tidak berpatok pada berapa lama menggosok gigi, seberapa sering menggosok gigi setiap harinya dalam memilih serta menggunakan pasta gigi dan sikat gigi sangat berpengaruh terhadap kesehatan kesehatan gigi. Dalam waktu satu hari dianjurkan menyikat gigi sebanyak dua kali yaitu : pagi hari saat mandi pagi dan sebelum tidur malam (Margareta, 2012).

b. Macam-macam sikat gigi

Endang (2012) menyebutkan ada 3 macam bulu sikat gigi yaitu :

- 1) Soft, bulu halus. Baik digunakan untuk anak yang gusinya kurang sehat, mudah berdarah pada waktu menyikat gigi medium, bulu agak keras
- 2) Hard bulu lebih keras Sikat gigi umumnya dibuat dari bahan nilon bahan tersebut termasuk efektif dalam mengangkat plak bahan sintetik lebih unggul dalam keseragaman ukuran elastisitas daya tahan terhadap kepatahan.

c. Syarat-syarat menggosok gigi dan pasta gigi yang baik

Agus (2013) menjelaskan bahwa didalam menggosok gigi dan menggunakan pasta gigi kurang berhati-hati dalam membeli sikat gigi dan pasta gigi sehingga peralatan tersebut akan merusak gigi adapun syarat-syarat sikat gigi dan pasta gigi yang baik yaitu :

1) Memilih sikat gigi

Salah satu ciri sikat gigi yang baik yaitu mempunyai bulu sikat yang halus dan ujung bulu sikat membulat. Bulu halus pada sikat tidak akan merusak gusi. Sikat gigi yang sudah lama dipakai biasanya bulu-bulunya menjadi rusak susunannya. Bulu sikat yang rusak tidak layak lagi dipakai karena permukaannya tidak rata sehingga tidak mampu membersihkan permukaan gigi secara keseluruhan.

2) Gunakan pasta gigi sesuai usia

Pasta gigi yang digunakan pada saat menggosok gigi berguna untuk meningkatkan kesehatan gigi termasuk mengurangi bau mulut. Bahan utama yang terdapat dalam pasta gigi yaitu sodium fluoride dan pada umumnya pasta gigi yang mengandung sodium monofluorofosfat. Dari kandungan bahan tersebut dalam pasta gigi anak-anak dengan pasta gigi orang dewasa berbeda. Pasta gigi anak-anak biasanya mengandung sodium monofluorofosfat yang lebih rendah dibandingkan pasta gigi orang dewasa dari

adanya perbedaan dari jumlah sodium monofluorofosfat pada kedua jenis pasta gigi itu bertujuan untuk mencegah terjadinya gangguan pada gigi karena kelebihan fluor pada anak-anak. Pasta gigi anak-anak biasanya terasa manis dan beraroma buah-buahan.

d. Cara Dan Teknik Menyikat Gigi Yang Sehat Dan Benar

Margareta (2012) menjelaskan menggosok gigi tidak terpatok seberapa lama anda menyikat gigi dan seberapa sering menggosok gigi setiap harinya. Hal yang menjadi perhatian pokoknya adalah bagaimana cara yang benar dan sehat sehingga gigi tetap sehat dan putih. Maka dari itu ada petunjuk yaitu :

- 1) Hal pertama yang harus anda lakukan adalah mengarahkan sikat gigi anda pada posisi 45 hingga posisi bulu sikat berada diantara gigi dan gusi, pada lapisan inilah sisa makanan dan kuman biasa bersarang dengan demikian kuman-kuman itu tidak akan lagi membentuk karang pada gigi, jika tidak dibersihkan maka mereka akan membentuk karang pada gigi
- 2) Setelah itu sikatlah gigi anda mulai dari permukaan luar gigi dan gusi, gosok bagian ini dengan gerakan memutar, naik turun, maju mundur dimulai dari bagian depan gigi seri anda, baik yang atas maupun bawah.
- 3) Jangan menyikat atau menekan sikat gigi pada gigi terlalu keras sebab jika terlalu keras sehingga bulu sikat juga keras maka akan merusak gusi gigi dan lakukan dengan lembut namun dapat mencapai sudut-sudut pada gigi dan gusi.
- 4) Setelah itu lanjutkan menggosok gigi ke gigi taring, geraham depan, kemudian geraham belakang lakukan juga pada sisi yang satunya.
- 5) Tindakan berikutnya adalah lakukan hal yang sama pada permukaan dalam gigi dan gusi, atur posisi sikat gigi sehingga membentuk sudut optimal.
- 6) Gigi dan gusi sudah bersih maka tindakan selanjutnya adalah membersihkan ujung gigi. Ujung gigi adalah permukaan gigi

yang digunakan untuk mengigit dan mengunyah, gosok bagian dengan gerakan maju mundur dan lakukan dengan lembut.

7) Setelah semua gigi dan gusi bersih tindakan terakhir adalah gosoklah lidah dari belakang kedepan.

8) Setelah semuanya selesai kumurlah mulut anda sampai bersih pastikan seluruh bagian mulut sudah terbilas dengan air kumur membersihkan mulut dengan air biasa.

e. Hal penting dalam kebiasaan menggosok gigi

Endang (2012) menjelaskan bahwa menyikat gigiminimal dilakukan dua kali sehari pada pagi hari sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur. Pada siang hari sesudah makan biasakan berkumur dengan air agar sisa makanan yang tertinggal dapat keluar dari rongga mulut adapun hal penting dalam menyikat gigi yaitu :

1) Waktu menyikat gigi

Gigi juga harus disikat pada waktu pagi hari, sesudah sarapan pagi. Idealnya sarapan pagi anak dilakukan sebelum beraktifitas dan dilanjutkan dengan menyikat gigi. Sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang. Apabila anak terlambat sarapan atau bahkan tidak sarapan sama sekali sebaiknya anak tetap menyikat gigi setelah bangun tidur. Karena walaupun sebelum tidur anak sudah menyikat gigi dengan bersih plak akan mulai terbentuk lagi selama anak tidur malam

2) Menyikat gigi anak dengan kelembutan

Menyikat gigi terlalu keras menyebabkan resesi gusi yang mengakibatkan terbentuknya permukaan akar gigi. Tekanan yang dilakukan harus tekanan yang ringan.

3) Menyikat gigi anak minimal 2 menit

Tentunya menyikat gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif dalam membersihkan plak. Menyikat gigi yang tepat membutuhkan waktu minimal dua menit. Banyak anak menyikat gigi kurang dari dua menit.

4) Menyikat gigi anak dengan urutan yang sama setiap harinya

Dalam menyikat gigi harus sampai gigi paling akhir agar gigi paling akhir tidak berlubang

5) Rutinlah mengganti sikat gigi

Apabila bulu sikat sudah rusak ataupun sikat gigi sudah berusia 3 bulan, maka sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Gantilah sikat gigi anak dengan yang baru apabila salah satu diantara dua hal terjadi. Karena sikat gigi bisa menjadi tempat menempelnya kuman penyakit dan hal ini beresiko membuat gigi terinfeksi.

6) Menjaga kebersihan sikat gigi

Sikat gigi bisa menjadi tempat perkembangbiakan kuman dan jamur. Setiap selesai menyikat gigi selalu bersihkan sikat gigi dengan cara menggosoknya dengan kencang didalam gelas berisi air atau bilas dibawah aliran air. Keringkan sikat gigi setiap habis digunakan dan selalu simpanlah sikat gigi dengan posisi berdiri ditempatnya.

7) Jangan takut gusi berdarah

Gusi berdarah merupakan suatu tanda adanya peradangan pada gusi anak. Namun anak tidak menyikat bagian gigi tersebut tetaplah menyikat gigi tersebut dengan cara yang benar dan gunakan sikat gigi soft dengan tekanan yang lembut.

8) Gunakan pasta gigi yang mengandung flouride

Selain membantu untuk membersihkan gigi dengan lebih baik, pasta gigi yang mengandung flouride berperan untuk melindungi gigi dari karies. Penggunaan secara teratur pasta gigi mengandung fluor dapat menurunkan insiden karies gigi sebesar 15%-30%. Yang terpenting adalah cara menyikat gigi yang benar bukan banyaknya pasta gigi yang digunakan. Sikat gigi dalam keadaan kering, diberi pasta gigi sebelum menyikat gigi anak berkumur sehingga gigi dalam keadaan basah. Kemudian baru menyikat gigi. Sikat gigi jangan diberi air karena bila dibubuhkan

pasta gigi maka pasta gigi akan masuk ke dalam bulu sikat padahal tujuan untuk membersihkan gigi bukan mengotori sikat gigi.

- 9) Motivasi kepada anak agar menyikat gigi dengan teratur setiap hari.

Sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam hari agar supaya gigi tidak berlubang, tidak sakit gigi dan mulut tidak berbau.

4. Kebersihan Gigi

a. Pengertian

Mulut dan gigi adalah merupakan gerbang utama masuknya segala macam penyakit. Dirongga mulut inilah makanan dihaluskan oleh karena itu sisa-sisa makanan masih sering menempel pada gigi oleh aktifitas kuman yang ada dirongga mulut, sisa makanan ini dapat menyebabkan berbagai masalah. Permasalahan yang timbul misalnya gigi berlubang, karang gigi, penyakit gusi, bau mulut dan sariawan (Agus, 2013).

Kebersihan gigi merupakan bagian terpenting ketika seorang menjaga kesehatan giginya jika tidak memperhatikan kebersihannya maka pada plak yang ada dipinggir gigi akan mengeras dan lama kelamaan akan membuat gigi akan rusak, maka setiap kali setelah makan selalu menyikat gigi agar tidak ada sisa-sisa makanan yang tersisa diantara sela-sela gigi (Margareta, 2012).

b. Cara membersihkan gigi

Membersihkan gigi dalam menjaga kesehatan gigi terdapat tiga tahap dalam pembersihan gigi menurut (Moestopo, 2014) yaitu

- 1) Tahap I : gerakanlah sikat gigimu dari gusi ke gigi. Dengan cara ini kotoran-kotoran yang ada diantara sela-sela gigi bisa dibersihkan, pada gusi gigi ini bisa dipijat dan digerakannya dari atas kebawah untuk rahang atas gerakan untuk rahang bawah dari bawah ke atas.

- 2) Tahap II: diteruskan dengan menggosok gigi dengan keras dipermukaan gigi hingga bagian pada gigi bisa bersih.
- 3) Tahap III : yaitu gigitkan gigi atas dan bawah dengan letak sikat gigi mendatar dengan gigi geligi sehingga bulu-bulu sikat masuk diantara gigi geligi dan diputar-putar secara pelan-pelan sehingga kotoran keluar

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak pada perawatan gigi.

Endang (2012) menjelaskan tentang kebersihan gigi dan perawatan gigi pada anak terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak dalam perawatan gigi hal ini dapat diketahui yaitu :

- 1) Riwayat perawatan medis terdahulu
- 2) Sikap orang tua dalam sangat mengasihi, sangat melindungi dan sangat menuruti.
- 3) Kesadaran akan kesehatan gigi
- 4) Usia anak
- 5) Faktor sosial ekonomi

5. Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Kebersihan Gigi

Kesehatan anak pada dasarnya berawal dari sehatnya mulut dan gigi. Hal ini dapat dipahami karena asupan makanan yang menjadi sumber energi anak pastilah terlebih dahulu melalui proses didalam mulut karena kepedulian akan kesehatan gigi ini harus ditamamkan sedari kecil sangatlah tidak mungkin jika seseorang baru merawat giginya ketika anak sudah besar karena boleh jadi dalam proses menuju besar tersebut giginya sudah banyak yang rusak akibat kurangnya menjaga kebersihan dan kesehatan dan orang tua dituntut untuk lebih aktif menjaga kesehatan gigi anak (Irma & Intan 2013).

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dari orang tua tentang kesehatan anak menurut (Notoatmodjo, 2007). Orang tua dalam pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tau dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau dirangsang yang telah diterima oleh orang tua dalam peranan serta orang tua tentu sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar didalam mencegah terjadinya pembentukan plak. Dari pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak (Margareta, 2012).

Kebersihan gigi dan mulut yang segar akan membuat anak lebih percaya diri, lebih aktif dan menghindarkan anak dari permasalahan gigi seperti gigi berlubang, radang gusi hingga bau mulut hal ini yang disampaikan menurut Tjahyadi & Andini (2011) tentang orang tua tidak menjaga kesehatan gigi diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya kesehatan gigi
- b. Anak susah atau malas menyikat gigi
- c. Anak tidak merasa sakit gigi
- d. Orang tua terlalu sibuk sehingga orang tua kekurangan waktu untuk memerhatikan kesehatan gigi anak.

Agus (2013) menjelaskan bahwa bimbingan tingkah laku anak yang benar dengan memberikan pengalaman perawatan gigi yang baik akan memberi pengaruh positif pada sikap anak dan orang tuanya terhadap kesehatan gigi anak dalam perawatan gigi dan rongga mulut terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi yaitu:

- a. Makanan dan minuman

Bahwa sisa-sisa makanan dalam rongga mulut terutama makanan lengket atau manis dapat menyebabkan timbulnya plak gigi selain makanan jenis minuman kopi dan teh juga kurang baik untuk kesehatan gigi.

- b. Rokok

Dalam rokok terdapat berbagai bahan kimia sebelum masuk kedalam saluran pernafasan nikotin melalui rongga mulut dan sebagian diantaranya menempel dipermukaan gigi. Jika tidak dibersihkan timbunan berupa plak pada permukaan gigi dan dapat menimbulkan bau mulut yang kurang sedap.

- c. Menggosok gigi

Kuman akan aktif merusak gigi jika ada sisa-sisa makanan dalam rongga mulut. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi yaitu selesai makan, pada malam hari sebaiknya menggosok gigi sebelum tidur.

d. berkumur

Ketika pada saat menggosok gigi sulit membersihkan bakteri disela-sela gigi cara yang tepat untuk menghilangkan dari sisa-sisa makanan dengan berkumur-kumur menggunakan obat kumur atau dengan air hangat.

Anak dapat diartikan sebagai seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus baik kebutuhan fisik, psikologi, sosial dan spiritual Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain atau toddler (1-2,5 tahun), usia prasekolah (3-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun) hingga usia remaja (11-18 tahun) rentang ini berbeda antara satu dengan yang lain dengan latar belakang anak berbeda (Hidayat, 2005).

Endang (2012) menjelaskan bahwa saat anak dalam masa prasekolah anak belajar hidup bermasyarakat dan berkembang perkembangan dalam kemampuan motorik kasar anak pada usia ini akan lebih baik. Motorik halus anak dimulai berkembang dimana anak sudah dapat menggambar dan menulis. Kegiatan menggosok gigi merupakan salah satu bentuk kegiatan motorik halus yang dapat diterapkan untuk anak namun peran orang tua masih sangat besar didalam menentukan keberhasilan dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak hal ini yang perlu diperhatikan pada masa ini yaitu :

- a. memilih makanan yang bergizi baik kesehatan gigi anaknya seperti: buah-buahan, sayur-sayuran dan lauk- pauk lainnya pada masa ini seorang anak sudah bisa dilatih membersihkan giginya dengan cara yang tepat dan benar namun harus diawasi ibunya.
- b. Seorang ibu harus mengingatkan anaknya untuk menyikat gigi sebelum tidur malam dan setiap selesai makan.